

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan globalisasi secara terus menerus ditandai dengan adanya peningkatan persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan adanya persaingan tersebut. Semua perusahaan pasti memerlukan modal, kebutuhan terhadap modal tersebut digunakan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional serta untuk memperluas bisnisnya. Berkaitan dengan hal tersebut, berarti perusahaan harus mempunyai modal yang cukup. Dalam hal ini, pemenuhan sumber pendanaan berkaitan dengan kebijakan struktur modal perusahaan. Pendanaan perusahaan terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Pendanaan dengan modal sendiri berasal dari kinerja perusahaan, seperti laba ditahan. Sedangkan, pendanaan dengan modal asing berasal dari pihak luar, seperti pemasok, bank dan pasar modal.

Keputusan atas pendanaan secara langsung akan memengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Keputusan dalam menentukan komposisi pendanaan disebut dengan struktur modal. Keputusan dalam struktur modal dapat berdampak terhadap tingkat pengembalian dan risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Sumber pendanaan yang berbeda tentu mempunyai risiko dan pengembalian yang berbeda juga. Pembiayaan eksternal menggunakan utang akan menimbulkan pertukaran di antara *risk* dan *return* (Brigham & Houston, 2017 hlm.155). Oleh sebab itu, penting untuk menentukan sumber pendanaan yang dapat meminimalisir risiko dan meningkatkan *return* sehingga harga saham juga meningkat.

Apabila modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat mencukupi kebutuhan dana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional maupun ekspansi, maka hal ini dapat menjadi masalah bagi perusahaan. Pentingnya masalah struktur modal untuk perusahaan, lantaran baik atau buruk kondisi struktur modal suatu

perusahaan akan memberi dampak pada kondisi keuangan perusahaan dan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Alasan peneliti memilih perusahaan Konstruksi dan Bangunan, karena pada industri ini sebagian besar sumber pendanaan berasal dari utang dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang melebihi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perimbangan modal perusahaan lebih banyak menggunakan liabilitasnya daripada ekuitas sehingga akan menimbulkan gangguan likuiditas di masa mendatang dan laba perusahaan juga dapat tertekan karena harus membayar bunga pinjaman kepada kreditur. Selain itu, kegiatan operasional pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan dilakukan dengan menggunakan aktiva tetap berupa mesin-mesin, kendaraan, dan peralatan khusus lainnya. Aktiva tetap tersebut bisa dipakai untuk melunasi utang, tetapi tidak mudah untuk mengonversikan menjadi kas dalam waktu singkat. Inilah yang menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan tempo yang telah disepakati, apabila perusahaan tidak memiliki laba maupun modal sendiri yang memadai.

Perusahaan Konstruksi dan Bangunan merupakan salah satu andalan dalam mendorong perekonomian nasional dilihat melalui kontribusinya terhadap PDB nasional. Mengingat kondisi perekonomian yang sedang tidak stabil saat ini akibat terjadinya penyebaran virus Covid-19. Infeksi virus Corona disebut Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah penyakit yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan. Awal mulanya terdeteksi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Virus tersebut telah menyebar begitu pesat hampir ke seluruh negara di dunia, salah satunya Indonesia. Hal tersebut menyebabkan Indonesia memberlakukan pembatasan sosial (*sosial distancing*) sebagai upaya untuk meminimalisir penularan virus Covid-19. Sehingga hal ini menjadi tantangan berat bagi perusahaan-perusahaan Konstruksi dan Bangunan karena akan berakibat pada peningkatan biaya produksi dan menyebabkan likuiditas perusahaan menurun. Perusahaan bidang Konstruksi dan Bangunan mencatatkan kinerja yang buruk selama kuartal-III 2020. Bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada pusat informasi Bursa Efek Indonesia, kinerja buruk dilihat dari segi pendapatan dan laba bersih. Sejak pandemi perusahaan tersebut termasuk yang paling terdampak ditandai dengan rendahnya peluang

pendapatan yang disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan proyek baru dan tingginya tingkat utang. Banyaknya proyek swasta maupun pemerintah yang mengalami penundaan hingga pembatalan. Rendahnya pertumbuhan pemesanan proyek baru yang diakibatkan oleh adanya kendala pembiayaan dan meningkatnya biaya keuangan (Republika.co.id).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik perusahaan Subsektor konstruksi dan bangunan mengalokasikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Pada Kuartal IV-2020, subsektor ini mengalami pertumbuhan -5,67%. Sedangkan, pada Kuartal IV-2019, perusahaan bidang konstruksi memiliki progres yang positif sebesar 5,79%. Fenomena merosotnya pertumbuhan subsektor konstruksi disebabkan oleh penurunan realisasi pengadaan semen Indonesia serta impor dan ekspor bahan baku. Sementara itu, pembangunan sejumlah operasional proyek infrastruktur menjadi terhambat karena adanya penerapan pembatasan sosial sebagai upaya menahan penyebaran virus Covid-19 (Kompas.com).

Kemampuan likuiditas perusahaan Konstruksi dan Bangunan juga mengalami penurunan. Hal ini ditandai dengan kualitas pembayaran kredit yang tersendat pada subsektor Konstruksi dan Bangunan. Akibatnya, pengembalian kredit ke sektor perbankan juga tersendat. Meskipun penurunan yang terjadi pada rasio likuiditas tidak terlalu besar, tetapi mengakibatkan perusahaan Konstruksi dan Bangunan swasta mengalami keterlambatan dalam pengembalian kredit. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terjadi peningkatan kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) sektor konstruksi terhadap perbankan tercatat sebesar 4,35% pada semester I-2018, dari 3,92% pada semester I-2017 (Kontan.id).

Upaya yang dilakukan perusahaan Konstruksi dan Bangunan sebagai alternatif untuk menekan risiko berkurangnya kontak baru yakni dengan melakukan perluasan proyek di negara lain, khususnya pada negara yang kondisi perekonomiannya telah membaik. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya. Pada beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan pada rata-rata harga saham perusahaan Konstruksi dan Bangunan. Menurut artikel yang dipublikasikan di *website* kontan.id, penurunan harga saham sektor Konstruksi dan Bangunan disebabkan oleh tingginya

pengeluaran perusahaan untuk membiayai ekspansi proyek di luar negeri. Dilihat dari banyaknya proyek yang diterima mengharuskan perusahaan konstruksi dan bangunan memiliki *cashflow* yang kuat lantaran perusahaan akan menggunakan arus kas tersebut dan bahkan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya. Hal ini membuat perusahaan Konstruksi dan Bangunan gencar mencari pendanaan untuk mempertahankan *cashflow* mereka. Kebijakan pendanaan yang banyak diambil oleh perusahaan, salah satunya adalah pendanaan yang bersumber dari utang.

Berikut ini disajikan data pada perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Data *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan Struktur Aktiva (SA), Pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROE)	Naik/ Turun	Likuiditas (CR)	Naik/ Turun	Struktur Aktiva (FAR)	Naik/ Turun	Struktur Modal (DER)	Naik/ Turun
1	ACST	2016	4.95	-	179.55	-	14.79	-	92.37	-
		2017	10.42	5.47	127.26	-52.29	9.17	-5.62	269.24	176.87
		2018	0.57	-9.85	109.69	-17.57	8.58	-0.59	526.33	257.09
		2019	-396.83	-397.4	94.62	-15.07	7.13	-1.45	3,546.56	3020.23
		2020	-412.62	-15.79	84.36	-10.26	21.53	14.4	842.84	-2703.72
2	ADHI	2016	6.5	-	129.3	-	7.26	-	269.21	-
		2017	9.6	3.1	140.74	11.44	5.36	-1.9	382.68	113.47
		2018	11.4	1.8	134.1	-6.64	5.47	0.11	364.35	-18.33
		2019	11	-0.4	123.8	-10.3	5.03	-0.44	434.3	69.95
		2020	0.5	-10.5	111.2	-12.6	5.78	0.75	583.32	149.02
3	DGIK	2016	-50.99	-	119.5	-	8.34	-	104.96	-
		2017	1.97	52.96	108.8	-10.7	10.43	2.09	131.96	27
		2018	-22.02	-23.99	116.65	7.85	10.75	0.32	160.06	28.1
		2019	0.18	22.2	142.6	25.95	8.26	-2.49	99.09	-60.97
		2020	-2.31	-2.49	147.04	4.44	9.66	1.4	71.33	-27.76
4	NRCA	2016	8.9	-	190	-	4.44	-	90	-
		2017	12.8	3.9	190	0	4.03	-0.41	90	0
		2018	9.8	-3	210	20	4.38	0.35	90	0
		2019	8.3	-1.5	190	-20	3.32	-1.06	100	10
		2020	4.8	-3.5	210	20	3.7	0.38	90	-10

Imaniar Rahmahwati, 2021

ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen  
[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas (ROE)	Naik/Turun	Likuiditas (CR)	Naik/Turun	Struktur Aktiva (FAR)	Naik/Turun	Struktur Modal (DER)	Naik/Turun
5	PTPP	2016	13.05	-	154.59	-	13.37	-	189.62	-
		2017	14.78	1.73	144.5	-10.09	13.85	0.48	193.35	3.73
		2018	14.5	-0.28	141.52	-2.98	17.19	3.34	222.08	28.73
		2019	6.98	-7.52	130.84	-10.68	12.54	-4.65	248.74	26.66
		2020	1.94	-5.04	121.22	-9.62	13.3	0.76	281.76	33.02
6	TOTL	2016	24.1	-	128.07	-	6.32	-	213.02	-
		2017	24.31	0.21	126.08	-1.99	7.11	0.79	221.07	8.05
		2018	19.79	-4.52	137.25	11.17	5.7	-1.41	206.88	-14.19
		2019	16.3	-3.49	142.26	5.01	5.52	-0.18	175.14	-31.74
		2020	9.53	-6.77	149.09	6.83	5.03	-0.49	153.61	-21.53
7	WIKA	2016	10.7	-	158.64	-	11.14	-	146	-
		2017	10.52	-0.18	134.4	-24.24	8.6	-2.54	212	66
		2018	14.18	3.66	154.17	19.77	7.5	-1.1	244	32
		2019	13.64	-0.54	139.49	-14.68	8.29	0.79	223	-21
		2020	1.97	-11.67	108.63	-30.86	7.59	-0.7	309	86
8	WSKT	2016	22.42	-	117	-	5.33	-	266	-
		2017	18.46	-3.96	100	-17	4.84	-0.49	330	64
		2018	15.99	-2.47	118	18	4.27	-0.57	331	1
		2019	9.21	-6.78	109	-9	7.06	2.79	321	-10
		2020	-48.43	-57.64	67	-42	7.4	0.34	536	215

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas profitabilitas pada perusahaan ACST (2017), ADHI (2017), DGIK (2017), PTPP (2017), dan WIKA (2018) mengalami peningkatan, diikuti dengan peningkatan pada struktur modalnya. Kemudian untuk ACST (2020), DGIK (2020), NRCA (2020), TOTL (2018-2020), WIKA (2019) dan WSKT (2019), dimana profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, diikuti dengan adanya penurunan pada struktur modalnya. Profitabilitas yang menurun dapat disebabkan karena beragam faktor, yakni faktor yang berasal dari *internal* dan *external*. Faktor *internal* perusahaan, profitabilitas akan menurun apabila kinerja perusahaan tidak optimal, yakni penjualan yang tidak memenuhi target sehingga sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Faktor *external*, penyebab profitabilitas menurun ialah kondisi ekonomi makro yang tidak stabil, melemahnya nilai tukar rupiah, tingkat suku

Imaniar Rahmahwati, 2021

ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

bunga, kebijakan pemerintah yang tidak mendukung, dan terjadinya inflasi. Perusahaan akan sulit atau bahkan tidak mampu untuk mengendalikan faktor *external*. Sehingga perusahaan perlu memberikan perhatian lebih terhadap faktor *internal*. Fenomena ini berlawanan dengan teori, yakni jika profitabilitas mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika profitabilitas mengalami penurunan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan. Jika tingkat *return* suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan cenderung memiliki tingkat utang yang rendah. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan bahwa keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan mampu mencukupi kebutuhan operasionalnya menggunakan dana yang berasal internal sehingga kebutuhan terhadap dana eksternal menjadi berkurang. Selain itu, rasio utang akan menurun dengan sendirinya, ketika laba ditahan bertambah (Brigham & Houston, 2017 hlm 175). Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Basri dkk, 2019), (Mota & Moreira, 2017), (Mas & Dewi, 2020), dan (Batubara dkk, 2017), penelitian tersebut mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel diatas likuiditas pada perusahaan ADHI (2017), DGIK (2018), WIKA (2018), dan WSKT (2018) mengalami peningkatan, diikuti dengan peningkatan pada struktur modalnya. Sementara untuk ACST (2020), ADHI (2018), WIKA (2019) dan WSKT (2019) likuiditasnya mengalami penurunan, diikuti dengan penurunan pada struktur modalnya. Posisi perusahaan yang semakin likuid dapat menjadi peluang untuk memperoleh dukungan finansial dari pihak eksternal. Akan tetapi, likuiditas yang sangat tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan kurang mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki atau perusahaan kurang gencar dalam melakukan kegiatan ekspansi berupa investasi sehingga tersedia kas dalam jumlah berlebihan yang berasal dari perolehan laba. Penurunan likuiditas ditunjukkan oleh adanya keterlambatan pembayaran kredit perusahaan konstruksi dan bangunan karena kemampuan aset lancar untuk menjamin utang lancar mengalami penurunan sebagai dampak dari pembangunan proyek-proyek yang mengalami keterlambatan, sehingga hal ini menyebabkan pembayaran pengembalian kredit ke sektor perbankan menjadi terhambat pula.

Penurunan pada rasio likuiditas tidak terlepas dari adanya metode pembayaran yang biasa digunakan pada industri konstruksi yaitu turnkey. Dalam metode turnkey, pembayaran hanya akan dilakukan setelah proyek selesai 100%. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori, yakni apabila likuiditas meningkat, maka struktur modal akan menurun. Sebaliknya jika likuiditas menurun, maka struktur modal akan mengalami peningkatan. Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, cenderung memutuskan untuk memanfaatkan dana internal terlebih dahulu dalam membiayai operasionalnya, yakni berupa laba ditahan. Akan tetapi, ketika dana internal yang dimiliki tidak mencukupi, maka perusahaan akan memanfaatkan sumber dana eksternal melalui penggunaan utang maupun dengan menerbitkan saham baru (Septiani & Suaryana, 2018). Selain untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar tetap aman, dana internal digunakan dengan tujuan untuk mencegah agar biaya modal perusahaan tidak membengkak. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Hadi dkk, 2018), (Pertiwi & Darmayanti, 2018) dan (Dharmadi & Putri, 2018), penelitian tersebut mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan tabel diatas, struktur aktiva pada perusahaan ACST (2017-2019), ADHI (2017 & 2019), NRCA (2019), PTPP (2019), WIKA (2017, 2018, & 2020), WSKT (2017-2018) menghadapi penurunan, sedangkan pada struktur modalnya justru meningkat. Sementara struktur aktiva pada perusahaan ACST (2020), ADHI (2018), DGIK (2020), NRCA (2020), WIKA (2019), dan WSKT (2019) mengalami kenaikan, diikuti dengan penurunan pada struktur modalnya. Faktor yang memengaruhi peningkatan dan penurunan yang terjadi pada struktur aktiva diantaranya yaitu kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Kamaludin & Indriani, 2015, hal. 43). Pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan struktur aktiva mengalami penurunan disebabkan karena permintaan akan proyek-proyek pembangunan yang menurun sebagai dampak pandemi covid-19 sehingga banyak proyek yang mengalami keterlambatan bahkan dibatalkan. Fenomena ini bertentangan dengan teori, jika terjadi peningkatan pada struktur aktiva, maka struktur modalnya akan meningkat juga. Sebaliknya jika struktur aktiva mengalami penurunan, maka struktur modal akan mengalami penurunan

pula. Menurut *Trade-off Theory* perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap yang tinggi, maka aktiva tetap tersebut dapat dijadikan jaminan untuk melakukan pinjaman baru berupa utang. Karena kreditur dapat melikuidasi aset-aset ini apabila perusahaan bangkrut, persentase yang tinggi dari total aset tetap memberikan tingkat keamanan yang tinggi kepada kreditur. Sebaliknya, proporsi aktiva tetap terhadap total aktiva yang rendah akan memberikan sedikit jaminan bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kebangkrutan (Baker & Martin, 2011 p.24). Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Assfaw, 2020), (Martin & Saona, 2017), (Prastika & Candradewi, 2019), dan (Septiani & Suaryana, 2018), penelitian tersebut mengungkapkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten atau berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah yang disusun untuk penelitian ini, yakni sebagai berikut :

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Imaniar Rahmahwati, 2021**

**ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam mendukung kegiatan edukasi di perguruan tinggi guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Serta dapat menyempurnakan penelitian terdahulu dan berguna sebagai pedoman bagi penelitian berikutnya.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan mengenai kebijakan struktur modal yang optimal dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan investor.

- 2) Bagi Investor

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.